

ISLAMISASI DI INDIA OLEH MUHAMMAD IBN QÂSIM 711-715 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Rias Solikha

NIM: 08120008

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rias Solikha
NIM : 08120008
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

yang menyatakan,



Rias Solikha
NIM: 08120008

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

ISLAMISASI DI INDIA OLEH MUHAMMAD IBN QÂSIM 711-715 M

yang ditulis oleh:

Nama : Rias Solikha
NIM : 08120008
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.
NIP: 19550501 199812 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

ISLAMISASI DI INDIA OLEH MUHAMMAD IBN QÂSIM 711-715 M

yang ditulis oleh:

Nama : Rias Solikha
NIM : 08120008
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.
NIP: 19550501 199812 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 2065 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ISLAMISASI DI INDIA OLEH MUHAMMAD IBN QĀSIM 711 – 715 M

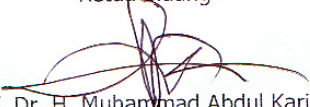
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rias Solikha
NIM : 08120008
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Agustus 2012
Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M. A
NIP.19550501 199812 1 002

Penguji I


Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP. 19580117 198503 2 001

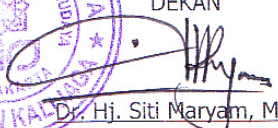
Penguji II


Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP.19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 12 September 2012
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya



DEKAN


Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP . 19580117 198503 2 001

MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ^ط وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ^ط فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ
مِّنْ بَعْدِهِ^ط وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Jika Allah menolong kamu, maka tidak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

(Q. S. 3 [Ali ‘Imrân] : 160)

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga;
Alm. Ibu Yunirah;
Bapak, Ibu, dan Tiga Adik, serta
Sahabat-sahabat SKI 2008

ABSTRAK

Muhammad ibn Qâsim adalah seorang komandan militer Dinasti Umayyah yang memperoleh kesuksesan besar dalam menaklukkan India. Ia memerintah Sind sebagai wakil Khalifah al-Wâlid I pada tahun 711-715 M. Ketika ia memasuki wilayah India masyarakatnya sedang diliputi kekacauan. Di kalangan elite masyarakat terjadi persaingan kekuasaan, sedangkan kondisi masyarakat pada umumnya diliputi pertentangan agama dan ketimpangan sosial. Sebelum menaklukkan di bawah pimpinan Ibn Qâsim telah diupayakan beberapa kali menaklukkan ke wilayah India oleh para pemimpin Islam terdahulu, namun semuanya gagal. Ibn Qâsim mengelola pemerintahan dengan adil dan bijaksana, serta membangun administrasi terpuji.

Penelitian ini menelusuri peranan Ibn Qâsim sebagai seorang pemimpin yang berupaya menyebarkan ajaran Islam dan menerapkan kebijakan yang dilandasi nilai Islam kepada masyarakat India. Tujuannya yaitu untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil Ibn Qâsim dalam rangka menyebarkan Islam ketika memerintah di India. Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menjelaskan kejadian-kejadian historis secara kronologis dan sistematis, serta sedekat mungkin dengan objektivitas dalam mengkaji persoalan. Penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial, yaitu sosiologi guna menganalisis permasalahan. Dalam hal ini penulis menggunakan teori peranan sosial. Peranan sosial yaitu pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan memanfaatkan data tertulis baik berupa buku, jurnal, ensiklopedi, skripsi, maupun artikel dari internet.

Adapun kesimpulan penelitian ini antara lain, Islam yang dibawa Ibn Qâsim melalui ekspedisi militer merupakan kebutuhan masyarakat India yang telah lama menantikan adanya pembebas dari tekanan para pemimpin sebelumnya. Selama memerintah di Sind, Ibn Qâsim membangun sistem administrasi dan pengambilan kebijakan yang didasari semangat persaudaraan, menjunjung toleransi, dan persamaan hak. Kebijakannya didasari dengan melihat kondisi masyarakat India pada waktu itu, sehingga efektif dalam rangka mewujudkan ketertiban negara. Sebagai seorang komandan militer dan pemimpin atau pengelola suatu daerah Ibn Qâsim sukses menjalankan perannya dengan baik. Sifat-sifat dan kebijakan yang diambilnya menginspirasi banyak kalangan dan menarik berbagai pihak memeluk Islam. Keberhasilan menaklukkan India ini membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat dan membuka kembali hubungan Bangsa Arab dan India.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	□ a	□	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan z
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. 1, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
....◻	fat◻ah	a	a
....◻	kasrah	i	i
....◻	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
....◻	fat◻ah dan ya	ai	a dan i
....◻	fat◻ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	fat◻ah dan alif	â	a dengan caping di atas
◻	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
◻	dammah	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harkat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْوُثَبَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur tidak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan petunjuk-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah SAW manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Dengan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Islamisasi di India Oleh Muhammad ibn Qâsim 711-715 M”. Skripsi ini merupakan upaya penulis untuk memahami proses masuknya Islam di India pada masa klasik. Akan tetapi, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A., selaku pembimbing dan penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga di tengah-tengah kesibukan yang tinggi untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk, serta nasehat kepada penulis. Semoga jerih

payah dan pengorbanan tulusnya diterima dan dibalas yang setimpal oleh Allah SWT.

4. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tercinta ini.
5. Alm. Ibu Yunirah (*May you be shaded by Allah's Mercy in the eternity life*).
6. Bapak Ibu tercinta, Mursidi dan Siti Faozanah, serta adik-adik tersayang Galih Muhammad, Gagas Prastya, dan Rizka Ananda, yang tiada hentinya menyertakan nama saya di setiap do'a mereka, tidak pernah lelah memberi nasehat dan dukungan moril-materi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kita dapat semakin bijak menghadapi kehidupan ini.
7. Sahabat-sahabat SKI 2008; Rosi, Nisa, Cece, Nita, Rahma, Erma, Mila, Anik (*you cheer my life up*), Hamli, Riza, Didin, Adieb, Fadli, Iip, Aris, Yudha, Lidya, Dini, Dyar, Latief, dan yang lainnya. Terimakasih telah menjadi keluarga selama di Jogja, bersama-sama berjuang, dan banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memudahkan langkah kita selanjutnya.
8. Terimakasih pula kepada Siti Masfu'ah, Anjank, Ummu Asma, Maemunah, Tia, Titi, Tika, De' Zia, Ela, dan Aisygo's loves lainnya (*the story about us is the most brightest constellation in my sky*). Semoga tali silaturahmi antara kita selalu terjaga.

9. Teman-teman kost Ceria; Mba Ima, Mba Eka, Erry, Sabki, dan Mba Cinur. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, namun telah membantu proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita sekalian.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Penulis

Rias Solikha
NIM: 08120008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
GLOSSARY.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: INDIA MENJELANG EKSPEDISI MUHAMMAD IBN QÂSIM	18
A. Kondisi Geografis	18
B. Kondisi Sosial-Historis	21
C. Kondisi Politik-Pemerintahan	27
D. Kehidupan Keagamaan	34
1. Agama di India Secara Umum	34
2. Islam di India Sebelum Ekspedisi Muhammad ibn Qâsim	38
BAB III: INDIA PADA MASA MUHAMMAD IBN QÂSIM	41
A. Biografi Muhammad ibn Qâsim.....	41
1. Latar Belakang Kehidupan.....	41

2. Riwayat Politik.....	43
3. Kematian Muhammad ibn Qâsim	57
B. Kebijakan Muḥammad ibn Qâsim	59
1. Administrasi Pemerintahan	60
2. Kebijakan Hukum dan Peradilan	64
3. Kebijakan Ekonomi.....	65
4. Kehidupan Sosial-Keagamaan	67
BAB IV: DAMPAK PEMERINTAHAN MUḤAMMAD IBN QÂSIM BAGI BANGSA ARAB DAN INDIA	73
A. Bidang Politik-Pemerintahan	73
B. Bidang Agama.....	76
1. Konversi Agama.....	76
2. Perkembangan Islam	78
C. Sosial-Ekonomi	80
D. Kemajuan Ilmu Pengetahuan	82
1. Bidang Sejarah dan Sastra.....	83
2. Bidang Bahasa.....	84
3. Bangunan Fisik.....	85
4. Bidang Kedokteran.....	86
5. Bidang Astronomi	87
BAB V: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta India Pada Masa Awal Penetrasi Islam
Lampiran 2	Peta Wilayah Dinasti Umayyah Pada Tahun 750 M
Lampiran 3	Ilustrasi Muḥammad ibn Qâsim
Lampiran 4	<i>Manjaniq</i>
Lampiran 5	Masjid Muḥammad ibn Qâsim

GLOSSARY

<i>Ahimsa</i>	: Tidak Hasad.
<i>Dzimmi</i>	: Penduduk non-Muslim yang berada di wilayah Islam.
<i>Amatya</i>	: Menteri Keuangan.
<i>Askshapataladhikarita</i>	: Sekretaris Kerajaan.
<i>baj</i>	: pajak wilayah dependen.
<i>farman</i>	: dekrit.
<i>Hilm</i>	: Kontrol diri dan pemahaman politis.
<i>Jizyah</i>	: Pajak keamanan bagi non-Muslim yang tinggal di bawah perlindungan negara Islam.
<i>Jogini</i>	: Tukang sihir perempuan.
<i>Kharaj</i>	: Pajak tanah bagi non-Muslim.
<i>Khums</i>	: 1/5 hasil rampasan perang.
<i>Manjaniq</i> atau	: Alat perang berbentuk balok pengayun untuk penghancur benteng.
<i>Mangonel</i>	
<i>Mawâlî</i>	: Muslim non-Arab.
<i>Maund</i>	: Satuan berat yang ukurannya sama dengan 40 kg.
<i>Mubârak-e-Mushir</i>	: Penasehat Utama.
<i>Mufti</i>	: Mufti
<i>Naphta</i>	: Panah api.
<i>Nisba</i>	: Seperti kata nasab dalam bahasa Indonesia.
<i>Panchayat</i>	: Lembaga yang dikepalai oleh seorang yang berwibawa, serius, dan memiliki dedikasi yang kuat di masyarakat atau semacam badan penasehat desa.
<i>Qadi</i>	: Hakim.
<i>Qasidah</i>	: Kasidah.
<i>Rajapurohit</i>	: Menteri Agama.
<i>Rath</i>	: Kendaraan yang ditarik oleh gajah semacam kereta kuda.
<i>Sandhivigrahikas</i>	: Menteri Pertahanan dan Keamanan.
<i>Sati Daho</i>	: Adat membakar diri hidup-hidup bagi seorang istri bersama jasad suami ketika suaminya meninggal dunia.
<i>Scurvy</i>	: Sejenis penyakit akibat kekurangan vitamin C dan menyebabkan gusi berdarah.
<i>Sirka</i>	: Obat sirup yang diekstraksikan dalam kapas.
<i>Sumant</i>	: Menteri Luar Negeri.
<i>Thakur</i>	: Pemuka agama dari kasta Brahmana (seperti kyai dalam agama Islam)
<i>Uparika</i>	: Kepala provinsi.
<i>al-‘Ushr</i>	: 1/10 dari hasil pertanian.
<i>Vaisayapati</i>	: Kepala Distrik.
<i>Vaisaya</i>	: Distrik.
<i>Wadera</i>	: Gabungan struktur sosial terkecil dalam masyarakat India terdiri lebih dari sepuluh keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peristiwa dalam sejarah Islam periode klasik yang menjadi perhatian penting para sejarawan adalah munculnya Dinasti Umayyah dalam panggung pemerintahan Islam. Pasalnya, masa pemerintahan dinasti ini dikenal sebagai suatu episode dalam sejarah Islam ketika perhatian tertumpah pada kerajaan. Hal ini berarti semangat untuk memimpin dan berkuasa sudah mulai muncul dalam diri para khalifahnyanya. Oleh karena itu, perluasan wilayah menjadi wujud dari keinginan yang berkobar dalam jiwa khalifah untuk mendatangkan kehebatan bagi negara dalam pandangan para khalifah yang berkuasa pada masa itu.¹

Serangkaian perluasan wilayah yang dilakukan oleh umat Islam pada masa ini tidak semata-mata dilihat sebagai tindakan politik guna melebarkan sayap kekuasaan. Sebagaimana dicatatkan Syalabi bahwa perluasan itu bersifat Islam yang pada dasarnya merupakan tindakan defensif, bukan suatu tindakan yang bersifat permusuhan.² Hal tersebut sesuai dengan alasan diperbolehkannya umat Islam berperang, yaitu untuk mempertahankan diri dan menyelamatkan keimanan.³ Di samping itu juga sebagai upaya jihad dalam rangka menyebarkan agama Islam. Mereka berpendapat bahwa telah menjadi tugas mereka untuk

¹ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II*, terj. Mukhtar Yahya dkk. (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), hlm. 140-141.

² *Ibid.*, hlm. 140.

³ M. Abdul Karim, "Persoalan Agama Dalam Perang (Perspektif Historis)", dalam *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*. Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol. 4. No. 1 Januari-Juni 2003, hlm. 129.

memerangi golongan-golongan di luar lingkungan kaum Muslim, terutama para penganut kepercayaan syirik, yang menghalang-halangi sampainya ajaran Islam kepada rakyat yang telah lama menantikannya.⁴

Keberhasilan Dinasti Umayyah dalam melakukan perluasan wilayah ini jauh melampaui Imperium Romawi pada puncak kejayaannya. Kesuksesan tersebut diikuti oleh keberhasilan perjuangan bagi penyebaran syariat Islam, baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang politik dan ekonomi.⁵ Adapun puncak ekspansi Islam terjadi pada masa pemerintahan al-Walîd ibn ‘Abd al-Malik⁶ tatkala wilayah kekuasaannya bertambah luas baik di barat maupun di timur.⁷ Pada saat itu peta Islam paling luas dalam sejarah ekspansi Islam yang meliputi tiga benua, yaitu Asia, Afrika, dan Eropa.⁸ Kejayaan tersebut tidak terlepas dari peranan para jenderal terkemuka pada awal abad VIII M, seperti Mûsâ ibn Nusair, Thâriq ibn Ziyâd, Hajjâj ibn Yûsuf, Qutaybah ibn Muslim, dan Muḥammad ibn Qâsim.

Pada masa ini perluasan wilayah dibagi menjadi dua front penting yaitu front barat dan front timur. Front barat terdiri dari pertempuran melawan Bangsa Romawi di Asia Kecil⁹ dan penaklukan di Afrika Utara hingga Andalusia.¹⁰

⁴ Syalabi, *Sejarah*, hlm. 140.

⁵ Siti Maryam (ed.) dkk., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 67.

⁶ Selanjutnya dalam tulisan ini disebut al-Walîd I.

⁷ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Ibnu Humam (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 80.

⁸ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet. 1, 2007), hlm. 120.

⁹ Setelah kematian Raja Justianus II pada 711 M, Imperium Bizantium dalam keadaan labil. Kesempatan itu digunakan al-Walîd I untuk melanjutkan invasi ke wilayah Bizantium. Pada tahun ini juga, Maslamah ibn ‘Abd al-Malik, saudara al-Walîd I, memimpin pasukan Muslim dan berhasil menaklukan beberapa wilayah penting, seperti Mar’asy dan Amuriyah. Kemudian pada tahun 712 M, pasukan Muslim di bawah komando putra al-Walîd, ‘Abbas, mampu menembus dan

Sementara di front timur ekspedisi tentara Muslim dibagi menjadi dua cabang di bawah instruksi Gubernur Jenderal *al-Masyriq*, Hajjâj ibn Yûsuf.¹¹ Ekspedisi yang satu menuju ke utara di Asia Tengah dan yang lainnya menuju ke tenggara meliputi daerah India.

Ekspedisi ke India dilakukan setelah terjadinya drama pembajakan di dekat Debal (Karachi sekarang). Pada suatu waktu terjadi gangguan terhadap orang-orang Islam oleh para perompak India di bawah tanggung jawab Raja Dahir. Hajjâj mengirim surat protes keras kepada Dahir agar menghukum para pembajak. Akan tetapi, Dahir menolak dengan alasan laut itu wilayah internasional dan ia tidak mempunyai kekuasaan untuk menghukum mereka.¹² Oleh karena itu, Hajjâj mempersiapkan invasi besar-besaran ke India. Sebelum terjadinya ekspedisi ke wilayah ini oleh Muḥammad ibn Qâsim,¹³ sebenarnya telah diupayakan beberapa kali ekspedisi oleh para pemimpin Islam terdahulu, namun semuanya mengalami kegagalan.¹⁴

Ibn Qâsim dikirim Hajjâj untuk memimpin penaklukan ketika usianya baru tujuh belas tahun. Saat itu kondisi India sedang rapuh baik di bidang politik

menguasai Antiok: Syalabi, *Sejarah*, hlm. 149 dan Masudul Hasan, *History of Islam*, Vol. I (Delhi: Adam Publishers, 1995), hlm. 169.

¹⁰ Ketika Mûsâ ibn Nusair menjadi Gubernur Jenderal Afrika Utara yang berpusat di Qayrawan, ia mampu menundukkan perlawanan Bangsa Berber yang menjadi masalah bagi para pendahulunya, bahkan banyak dari mereka yang akhirnya masuk Islam. Selain itu, Mûsâ juga mengirim pasukan melawan Bizantium dan menguasai Kepulauan Beliar; Majorca, Minorca, dan Ivica. Hal ini dikarenakan adanya gangguan keamanan dari orang-orang Bizantium melalui Laut Tengah. Sementara di Andalusia pasukan yang dipimpin oleh Thâriq ibn Ziyâd dan Mûsâ ibn Nusair berhasil menguasai hampir seluruh wilayah Andalusia sampai Pegunungan Pyrenia dalam waktu yang singkat (711-714 M): Syed Ameer Ali, *A Short History of The Saracens* (New Delhi: Kitab Bhavan, 1994), hlm. 111 dan Taufik Abdullah (ed.) dkk., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam II* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 78

¹¹ K. Ali, *A Study of Islamic History* (Delhi: Idarah Adabiyat, 1950), hlm. 178.

¹² Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm. 257 dan Rafi Ahmad Fidai, *Concise History of Muslim World*, Vol. II (New Delhi: Kitab Bhavan, 1997), hlm. 60.

¹³ Untuk selanjutnya dalam tulisan ini hanya disebut Ibn Qâsim.

¹⁴ Hasan, *History*, hlm. 365.

maupun sosial. Ia berangkat melalui Siraj dan Mekran menuju Debal pada tahun 708 M. Pasukan Ibn Qâsim tiba di Debal pada 711 M dan berhasil menaklukkannya setelah pengepungan selama beberapa hari. Ia tidak pernah membunuh orang-orang Sind yang tidak bersalah, kecuali di medan perang.¹⁵ Dalam waktu yang relatif singkat yaitu empat tahun lebih, Ibn Qâsim berhasil menaklukkan dan menguasai wilayah India bagian barat laut. Dengan demikian, agama Islam tertanam di anak-benua India untuk yang pertama kalinya.¹⁶

Sebagai seorang penakluk, Ibn Qâsim tidak hanya disukai oleh masyarakat India, tetapi ia juga dicintai oleh mereka. Pemerintahannya yang adil dan bijaksana, pembaruan dalam bidang pertanian, dan kebijaksanaan kebudayaan, membuatnya dengan cepat disayangi oleh rakyat, baik yang Muslim maupun non-Muslim.¹⁷ Ia memperlakukan penduduk di wilayah taklukkannya dengan baik dan membangun struktur administrasi yang terpuji. Kehidupan dan harta benda masyarakat taklukkan sangat aman di bawah pemerintahannya.¹⁸ Ibn Qâsim juga mempunyai rasa hormat besar terhadap agama-agama lain. Orang-orang miskin di wilayah ini sangat menyukai kebijakannya dan banyak dari mereka yang kemudian memeluk Islam.¹⁹

Dari penjelasan di atas penulis memandang bahwa kajian terhadap peranan Ibn Qâsim dalam melakukan islamisasi di India menarik dan penting untuk diteliti

¹⁵ M. Abdul Karim, *Sejarah Islam di India* (Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003), hlm. 10.

¹⁶ U. Rahman, *A Chronology of Islamic History* (London: Mansell Publishing Limited, 1995), hlm. 65.

¹⁷ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 380.

¹⁸ Fidai, *Concise*, hlm. 62.

¹⁹ “Muhammad bin Qasim” dalam <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P041>. Diakses pada 7 Juli 2011.

lebih dalam. Hal ini dikarenakan meskipun Islam yang dibawa Ibn Qâsim melalui invasi, namun tidak berdasarkan kekerasan dan justru mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Ia dapat menerapkan syari'at Islam di wilayah yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu. Selanjutnya dengan masa pemerintahannya di India yang relatif singkat, ia berhasil meletakkan landasan aturan Islam yang mampu bertahan hingga tiga belas abad. Dengan kata lain, pengaruhnya ini masih dapat dirasakan sampai sekarang. Penelitian ini bermaksud menelusuri peranan Ibn Qâsim sebagai seorang pemimpin yang berupaya menyebarkan ajaran Islam dan menerapkan kebijakan yang dilandasi nilai-nilai Islam di wilayah taklukan. Selain itu penelitian ini juga bermaksud menjelaskan perubahan-perubahan yang dilakukannya dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang makmur dan harmonis.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada islamisasi yang dilakukan oleh Ibn Qâsim di India. Kajian mengenai islamisasi yang dimaksud meliputi segala usaha yang dilakukan oleh Ibn Qâsim baik dalam rangka menyebarkan agama Islam maupun langkah-langkah yang diambil olehnya dalam menerapkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat India. Adapun batasan waktunya dari tahun 711 M sampai dengan 715 M. Pada tahun 711 M Ibn Qâsim berhasil memasuki dan menaklukkan India. Selama rentang waktu antara tahun 711 M hingga 715 M, Ibn Qâsim menjadi wakil Khalifah al-Walîd I dari Dinasti Umayyah untuk memimpin dan mencurahkan perhatiannya membangun wilayah India. Sementara wilayah India yang menjadi fokus dalam kajian ini hanya wilayah India yang berada di

bawah kekuasaan Ibn Qâsim, yaitu Sind dan *Punjab* (wilayah Pakistan sekarang). Untuk dapat menjabarkan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dipandu dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi Ibn Qâsim dalam melakukan islamisasi di India?
2. Bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai Islam oleh Ibn Qâsim?
3. Bagaimana pengaruh perubahan yang dibawa Ibn Qâsim terhadap kelanjutan hubungan Bangsa Arab dan India?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai islamisasi yang dilakukan oleh Ibn Qâsim di India, bertujuan menelusuri langkah-langkah yang diambil Ibn Qâsim sebagai upaya menyebarkan Islam ketika memerintah di India. Selain itu bertujuan pula untuk dapat memahami dan menganalisis alasan-alasan, serta faktor-faktor yang mendasari tindakannya tersebut. Selanjutnya dapat memberikan eksplanasi mengenai dampak penerapan nilai-nilai Islam terhadap perkembangan politik dan sosial-keagamaan masyarakat India.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain, dapat dijadikan pelengkap bagi penelitian terdahulu dan bahan penelitian bagi yang mempunyai perhatian terkait dengan perkembangan umat Islam pada periode klasik. Penelitian ini bermanfaat pula untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih mendalam mengenai sejarah islamisasi di India terutama yang berhubungan dengan peranan Ibn Qâsim. Penelitian ini diharapkan berguna untuk memahami dinamika

perjuangan umat Islam dalam rangka menyebarkan dan mengamalkan ajaran agamanya di segala tempat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang memfokuskan studi mengenai islamisasi yang dilakukan oleh Ibn Qâsim di India belum mendapat perhatian yang khusus. Meskipun demikian, tulisan-tulisan yang membahas tentang sejarah Islam di India sendiri banyak penulis temukan. Buku H. M. Elliot yang berjudul *The History of India as Told by its Own Historians* yang diterbitkan oleh Trubner and Co. tahun 1867, merupakan terjemahan dari sumber-sumber asli tentang sejarah India yang ditulis oleh para saksi sejarah pada zamannya masing-masing. Pada Volume I buku ini terdapat pembahasan informatif terkait Ibn Qâsim, yaitu dalam karya berjudul *Chach Nama* atau *Tarikh-e-Hind wa Sind*. Penjelasan di dalam tulisan itu memuat uraian tentang Chach dan Dahir yang merupakan para penguasa wilayah Sind sebelum ditaklukkan oleh Ibn Qâsim. Selain itu, terdapat pula penjelasan mengenai penaklukan Ibn Qâsim di India. Selanjutnya dalam bagian karya Ahmad ibn Yahya ibn Jabir al-Baladhuri berjudul *Futuh al-Buldân*, terdapat pula penjelasan tentang Ibn Qâsim. Meskipun di dalam karya-karya tersebut terdapat uraian informatif tentang Ibn Qâsim, tetapi pembahasannya bersifat parsial dan tidak disusun secara khusus untuk menjabarkan islamisasi yang dilakukan oleh Ibn Qâsim di India.

Dalam jurnal *Thaqofiyat* Volume 2, Nomor 2 edisi Juli-Desember 2001 terdapat tulisan M. Abdul Karim yang berjudul “Kontribusi Muhammad Bin Qasim Dalam Penaklukan Sind (Deskripsi Historis 711-715 M)”. Dalam rangka

menelusuri kontribusi Ibn Qâsim ketika menaklukkan Sind itu, penulis menguraikan beberapa hal dalam tulisannya, yaitu sebab-sebab terjadinya invasi terhadap Sind, bangunan pranata sosial Ibn Qâsim, akulturasi budaya Arab-India, dan kematian Ibn Qâsim. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam karya tersebut penulis menguraikan sumbangan Ibn Qâsim dalam menaklukkan wilayah Sind secara umum, namun tidak menjelaskan peranan Ibn Qâsim dalam penyebaran Islam di India.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Penaklukan Islam di Sind dan Spanyol 711-715 M” karya Dwi Rosanti. Skripsi tersebut menjelaskan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan penaklukan Islam di Sind dan Spanyol. Pembahasan yang mengulas Ibn Qâsim terdapat pada bab tentang perluasan wilayah Islam di Sind, yaitu mencakup ekspedisi-ekspedisi Ibn Qâsim dan para pendahulunya ke wilayah tersebut. Kemudian pada bagian tentang pengaruh Islam terhadap masyarakat Sind terdapat pula penjelasan yang berkaitan dengan bangunan pranata sosial Ibn Qâsim. Oleh karena yang menjadi fokus dalam skripsi tersebut adalah perbandingan penaklukan Islam di Sind dan Spanyol, maka pembahasan mengenai peranan Ibn Qâsim tidak dijelaskan secara utuh, hanya merupakan bagian dari pembahasan, dan bukan menjadi bahasan pokok atau fokus utama. Skripsi ini juga tidak menguraikan kontribusi Ibn Qâsim dalam islamisasi di India.

Sejarah Islam di India oleh M. Abdul Karim yang diterbitkan oleh Bunga Grafies Production tahun 2003. Buku ini membahas sejarah masuknya Islam di India sejak periode Nabi Muḥammad SAW hingga periode Dinasti Ghuri. Selain

membahas proses masuknya Islam di India, dijabarkan pula kondisi India sebelum masuknya Islam dan pranata sosial di India setelah Islam masuk yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dan asimilasi budaya. Uraian yang berkaitan dengan Ibn Qâsim terdapat pada bagian tahap-tahap masuknya Islam secara formal periode *al-Khulafâ al-Râsyidûn* dan Dinasti Umayyah. Akan tetapi, penjelasan tersebut lebih mengarah kepada penaklukkannya dan tidak difokuskan pada islamisasi pada masa Ibn Qâsim.

Karya K. Ali berjudul *History of India Pakistan & Bangladesh* yang diterbitkan oleh Ali Publications tahun 1980, menjabarkan sejarah India kuno sampai India modern. Ali menjelaskan situasi dan kondisi di India pada masa pra-sejarah, dinasti-dinasti Hindu-Budha sebelum datangnya Islam, penaklukan India oleh orang-orang Islam, dinasti-dinasti Islam di India, datangnya orang-orang Eropa dan penaklukan yang dilakukan mereka, lahirnya Pakistan, dan berdirinya Bangladesh. Kajian terhadap sejarah India ini tidak hanya diterangkan urutan kejadiannya secara kronologis, tetapi juga disertai dengan pembahasan sistem pemerintahan dan administrasi, serta penilaiannya terhadap tokoh-tokoh pada setiap babak sejarah India. Adapun pembahasan yang berkaitan dengan Ibn Qâsim dipaparkan pada *Part II, Book I, Chapter I-II*, meliputi latar belakang penaklukan, ekspedisi Ibn Qâsim, sistem administrasi, dan pengaruh penaklukan Sind. Berbeda dengan penelitian ini yang secara khusus mengkaji peranan Ibn Qâsim dalam islamisasi di India, buku ini mendeskripsikan sejarah India secara umum dan tidak mengulas peranan Ibn Qâsim dalam menyebarkan Islam di India, serta pengaruhnya dalam bidang politik, agama, dan ekonomi.

Selanjutnya buku yang berjudul *Medieval India Under Mohammedan Rule*, karya Stanley Lane-Poole yang diterbitkan pada tahun 1970 di New York oleh penerbit Haskell House Publisher Ltd. Buku ini secara umum membahas invasi-invasi Muslim ke India, Kesultanan Delhi, dan Imperium Mughal. Pembahasan yang memuat Ibn Qâsim pada *Book I, Chapter I*, disajikan secara kronologis mulai dari invasi-invasinya hingga kematiannya. Akan tetapi, Lane-Poole tidak menjabarkan peranan Ibn Qâsim dalam islamisasi di India dan pengaruhnya terhadap masyarakat India, serta kelanjutan hubungan Bangsa Arab dan India.

Berikutnya karya S. M. Ikram yang berjudul *Muslim Civilization in India* yang diterbitkan oleh Columbia University Press tahun 1964 di New York. Pembahasan dalam buku ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu invasi-invasi awal hingga Kesultanan Delhi dan Periode Dinasti Mughal. Pada *Part I, Chapter I* dijabarkan penaklukan Arab terhadap Sind, sistem administrasi, prestasi intelektual, dan dampak dari pemerintahan Arab. Uraian terkait Ibn Qâsim terdapat dalam *Chapter I* tersebut, namun dalam buku ini penulis tidak menjelaskan peranan Ibn Qâsim terutama pada aspek islamisasinya.

Buku selanjutnya *Islam in The Indian Subcontinent*, karya Annemarie Schimmel yang diterbitkan pada tahun 1980 oleh E. J. Brill. Di dalamnya diterangkan datangnya Islam ke India, periode negara-negara independen, periode Mughal, kehidupan Muslim India, India setelah periode Aurangzeb, India pada periode gerakan reformasi, dan periode pemisahan Bangla. Uraian yang terkait dengan fokus kajian penulisan ini terdapat pada *Chapter I*, tetapi hanya dicatatkan

secara singkat dan pembahasan buku ini lebih cenderung menyoroti aspek tasawuf masing-masing periode.

Dari beberapa karya yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa pembahasan secara khusus dan utuh mengenai peranan Ibn Qâsim dalam islamisasi di India perlu dilakukan. Hal ini mengingat karya-karya yang ada biasanya memuat tentang gambaran masuknya Islam di India secara umum dan seringkali pembahasannya sepotong-sepotong. Selain itu, karya-karya berbahasa Indonesia yang bersangkutan dengan penulisan ini belum memadai, karena sebagian besar karya tersebut dalam bahasa asing. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian tentang islamisasi oleh Ibn Qâsim secara komprehensif dengan uraian yang sistematis guna melengkapi penulisan terdahulu.

E. Landasan Teori

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan, serta untuk memberikan jawaban secara mendalam terhadap persoalan. Oleh karena itu, penting digunakannya pendekatan ilmu sosial yaitu sosiologi agar dihasilkan eksplanasi kritis dan jelas berkenaan dengan permasalahan dalam suatu peristiwa masa lampau. Di samping itu, penting pula menjelaskan konsep islamisasi yang menjadi bahasan dalam penulisan ini.

Kajian terhadap islamisasi yang dilakukan oleh Ibn Qâsim di India dapat dipandang sebagai realisasi dari ajaran Islam. Hal ini dikarenakan Islam merupakan agama dakwah yang menetapkan bahwa usaha menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya adalah tugas

suci Nabi Muhammad SAW dan para penerusnya.²⁰ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, islamisasi diartikan sebagai pengislaman.²¹ Secara tradisional konsep islamisasi memang digunakan untuk menggambarkan proses konversi individu atau masyarakat terhadap Islam. Akan tetapi, dalam penggunaan kontemporer konsep ini dapat pula diartikan sebagai pengenalan gaya sosial dan politik Islam pada masyarakat dengan tradisi interpretasi yang lebih bervariasi Islam.²² Selaras dengan pernyataan Harun Nasution bahwa Islam tidak hanya mencakup satu-dua aspek, tetapi juga mempunyai berbagai aspek seperti aspek teologi, ibadah, moral, mistisisme, falsafah, sejarah, dan kebudayaan.²³ Definisi tersebut baik secara tradisional maupun kontemporer dapat ditemukan dalam kasus islamisasi di India oleh Ibn Qâsim, karena pada masanya terjadi konversi Islam penduduk lokal dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka pendekatan sejarah digunakan untuk menjelaskan peristiwa secara kronologis yang terjadi pada masa lampau. Pendekatan ini dimaksudkan agar dapat mengembangkan pemahaman berbagai gejala islamisasi oleh Ibn Qâsim dalam dimensi waktu. Melalui pendekatan sejarah, peristiwa-peristiwa masa lampau dapat dipelajari dalam konteks pertumbuhan, perkembangan, dan keruntuhan, serta secara kritis-

²⁰ Kafrawi Ridwan dkk., *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 281.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 444.

²² "Islamisasi" dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Islamisasi>. Diakses pada 7 November 2011.

²³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya I* (Jakarta: UI-Press, 2005), hlm. 27 dan M. Abdul Karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet. 1, 2007, hlm. 30.

diakronis permasalahan dilihat segi-segi prosesual serta perubahan-perubahannya.²⁴

Kemudian untuk dapat memahami dan menganalisis proses perubahan sosial dalam berbagai dimensi atau aspeknya²⁵ di dalam masyarakat India setelah datangnya Ibn Qâsim, digunakan pendekatan sosiologi. Secara metodologis penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah ini bertujuan memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya.²⁶ Perspektif sosiologi meningkatkan kemampuan untuk mengekstrapolasikan berjenis-jenis aspek sosial masyarakat atau gejala sejarah yang dikaji.²⁷ Adapun konsep dalam ilmu sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peranan sosial.

Peranan sosial yaitu pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.²⁸ Peranan sosial didefinisikan juga sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.²⁹ Peranan-peranan yang tepat dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi, kemudian diambil alih oleh para individu.³⁰ Sebagai pola perikelakuan, peranan mempunyai beberapa unsur, yaitu peranan ideal sebagaimana dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Kemudian peranan yang

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penulisan Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 88.

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

²⁶ Abdurahman, *Metodologi*, hlm. 23.

²⁷ Kartodirdjo, *Pendekatan*, hlm. 145.

²⁸ Peter Burke, *Sejarah dan Teori-Teori Sosial*, terj. Mustika Zed (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

²⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 94.

³⁰ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 76.

dianggap oleh diri sendiri merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada situasi-situasi tertentu. Selanjutnya peranan yang dikerjakan yaitu peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya, yang terwujud dalam perikelakuan nyata.³¹

Menurut Marion J. Levi Jr., terdapat beberapa macam peran dalam masyarakat yang dihubungkan dengan fungsinya antara lain, pertama peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya. Kedua, peranan tersebut hendaknya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Ketiga, di dalam masyarakat seringkali dijumpai individu yang tidak mampu melakukan peranannya sebagaimana yang diterapkan masyarakat. Keempat, apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang.³² Sebagai seorang komandan militer dan pemimpin suatu daerah Ibn Qâsim berhasil melakukan peranan ideal sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Sejak kecil lingkungan hidupnya telah dikelilingi oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia militer dan politik, seperti paman yang juga menjadi gurunya yaitu Hajjâj ibn Yûsuf. Dari proses sosialisasi dengan lingkungannya tersebut ia mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kemiliteran dan kepemimpinan, kemudian mengambilnya dalam tindakan nyata.

³¹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 30-31.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 272.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.³³ Metode ini bertumpu pada empat langkah kegiatan antara lain heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sebelum keempat langkah tersebut dilakukan terlebih dahulu ditentukan topik atau rencana penelitian.³⁴

Dalam langkah heuristik, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan Ibn Qâsim dan islamisasi di India. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, ensiklopedia, jurnal, skripsi, dan beberapa tulisan yang diambil dari internet. Sumber-sumber tersebut dilacak dan dicari di Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kolese St. Ignatius, data dari internet, dan koleksi pribadi. Sumber pokok dalam penelitian ini sebagaimana penulis dapatkan dari buku Elliot yang telah disebutkan sebelumnya. Buku tersebut merupakan terjemahan ke dalam bahasa Inggris dari sumber-sumber primer dalam bahasa Persi dan Arab, seperti *Mujmal al-Tawârikh*, *Futuh al-Buldân* oleh al-Baladhuri, *Chach Nama* diterjemahkan oleh Muḥammad ibn Ḥâmid ibn Abû Bakr Kûfî, *Tarikh-e Tahiri*, karya Mir Tahir Muḥammad Nasyani, dan *Beg-Lar-Nama*, karya Shah Kasim Khan. Akan tetapi, karya-karya tersebut tidak semuanya memuat uraian yang

³³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

³⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 89 dan Abdurahman, *Metodologi*, hlm. 54.

berkaitan dengan islamisasi oleh Ibn Qâsim. Oleh karena itu, sebagian besar data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder karena keterbatasan sumber primer yang dapat dilacak oleh penulis serta jauhnya objek penelitian baik dari segi tempat maupun waktu.

Setelah sumber-sumber terkumpul dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan. Langkah penulis berikutnya adalah melakukan kritik sumber. Untuk menguji keabsahan sumber dilakukan kritik ekstern dengan cara meninjau pengarang tulisan itu dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Adapun untuk menguji kesahihan sumber dilakukan kritik intern dengan cara menelaah isi suatu tulisan dan membandingkannya dengan tulisan-tulisan lainnya agar didapat data yang kredibel dan akurat.

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber adalah penafsiran atau interpretasi. Dalam tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai islamisasi di India oleh Ibn Qâsim yang telah penulis temukan dengan cara analisis dan sintesis. Penulis menganalisis data menggunakan pendekatan sosiologi sebagaimana yang telah diuraikan pada landasan teori, untuk selanjutnya disintesis melalui eksplanasi sejarah menjadi fakta-fakta yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian langkah terakhir adalah melakukan historiografi atau penulisan sejarah yang disusun secara deskriptif-analisis, kronologis, dan berdasarkan sistematika yang dibagi dalam lima bab.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh sebuah tulisan yang sistematis dan mudah dipahami, maka penyajian penelitian ini disusun dalam suatu sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berfikir penelitian.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum India sebelum masuknya kekuatan Islam di bawah Ibn Qâsim, meliputi kondisi geografis, kondisi sosial-historis, kondisi politik, dan kehidupan keagamaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi umum keadaan masyarakat India yang mengiringi ekspedisi umat Islam di bawah pimpinan Ibn Qâsim ke wilayah ini.

Kemudian pada Bab III dibahas mengenai bentuk-bentuk kebijakan Ibn Qâsim dalam islamisasi. Persoalan yang menjadi bahasan penting dalam bab ini yaitu riwayat hidup Ibn Qâsim, usaha-usahanya dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat India pada saat ia datang dan memimpin wilayah tersebut. Kemudian penjelasan bentuk-bentuk kebijakan yang diambilnya dalam rangka menyebarkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat tersebut. Pembahasan dalam bab ini ditujukan untuk memahami peranan Ibn Qâsim dalam islamisasi di India dan menganalisis latar belakang upaya islamisasinya. Sementara kaitannya dengan bab sebelumnya yaitu setelah digambarkan tentang situasi dan kondisi masyarakat

India, kemudian muncul tindakan dari Ibn Qâsim yang merupakan tanggapan terhadap situasi tersebut.

Bab IV menguraikan dampak islamisasi yang dilakukan oleh Ibn Qâsim dengan melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat India. Deskripsi yang dibahas dalam bab ini yaitu pengaruh dari kebijakan-kebijakan Ibn Qâsim terkait islamisasi di India terhadap dinamika kehidupan keagamaan dan perkembangan peradaban, serta kelanjutan hubungan Bangsa Arab dan India. Selanjutnya Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dapat diambil suatu jawaban dari persoalan-persoalan dan ditarik rumusan bermakna. Sementara hal-hal lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini dituangkan sebagai saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh penjabaran pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa poin. Pertama, ketika Islam datang bersama pasukan Ibn Qâsim, kondisi masyarakat India sedang diselimuti kekacauan. Di kalangan elite masyarakat terjadi persaingan kekuasaan dan ketidakstabilan politik. Sementara kondisi sosial rakyat pada umumnya diliputi pertentangan antar agama, tekanan golongan atas, dan kurangnya perhatian penguasa terhadap kesejahteraan rakyat. Negara menjadi tidak aman dan rakyat menderita. Rakyat telah lama mengharapkan adanya kekuatan yang dapat membantu mereka lepas dari ketertindasan. Di tengah-tengah situasi seperti itu Islam datang membawa harapan baru bagi perbaikan kehidupan mereka, sehingga banyak rakyat yang mendukung invasi Ibn Qâsim.

Kedua, meskipun datangnya Islam melalui invasi, namun tidak penuh dengan kekerasan dan tindakan-tindakan pemaksaan agama terhadap penduduk lokal. Selama memerintah di India, Ibn Qâsim membangun sistem administrasi dan pengambilan kebijakan yang didasari oleh semangat persaudaraan, menjunjung toleransi, dan persamaan hak. Dalam beberapa hal ia menerapkan sistem sebagaimana yang diterapkan Dinasti Umayyah dan di sisi lain ia melakukan perbaikan, serta mempertahankan eksistensi administrasi India yang telah berlangsung. Penduduk lokal diperlakukan sama dengan orang Arab, tidak dibeda-bedakan secara hukum dan keadilan. Ia melakukan akomodasi politik

dengan tokoh masyarakat setempat yang berpengaruh. Kebijakannya dilandasi dengan melihat kondisi masyarakat pada waktu itu, sehingga efektif dalam rangka mewujudkan ketertiban negara.

Ketiga, Ibn Qâsim sukses memainkan perannya baik sebagai seorang komandan militer maupun pemimpin daerah. Perilaku dan kebijakannya menginspirasi banyak kalangan untuk menirunya dan menarik banyak pihak memeluk Islam. Pada masanya toleransi agama dijunjung tinggi, kesejahteraan rakyat menjadi prioritas, dan kehidupan harmonis menjadi tujuan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pengaruhnya sangat jauh dirasakan pada masa-masa setelahnya, bahkan hingga sekarang. Keberhasilan invasi Ibn Qâsim menjadikan kontrol wilayah Sind berada di tangan penguasa Arab yang dapat mewujudkan keamanan di berbagai daerah. Dengan adanya jaminan keamanan maka hubungan India dengan wilayah internasional terbuka kembali. Terjadi gelombang perpindahan penduduk dari dan ke wilayah ini. Penaklukan ini juga memberi jalan bagi kelanjutan perdagangan dan pertukaran budaya, serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kemajuan Bangsa Arab dan India.

B. Saran

Setelah mengkaji sejarah masuknya Islam pada periode Ibn Qâsim ini dapat dijadikan refleksi sejarah bahwa toleransi agama memainkan peran penting dalam rangka penyebaran Islam dan kelangsungan hidup beragama yang harmonis. Penelitian mengenai sejarah masuknya Islam di India khususnya dan penyebaran Islam umumnya masih perlu dilakukan lebih lanjut. Hal ini

dikarenakan penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak aspek yang luput dalam penelitian yang perlu diungkapkan, seperti strategi islamisasi, akulturasi budaya Islam-India, dan pemerintahan Bangsa Arab Islam di India. Selain itu juga guna mengembangkan khazanah pengetahuan sejarah Islam dan membuka dialog positif dari berbagai teori penyebaran Islam yang ada. Kepada pihak Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, hendaknya kajian mata kuliah ilmu bantu sejarah atau ilmu-ilmu sosial bagi mahasiswa sejarah lebih difokuskan secara khusus pada teori-teorinya, agar para mahasiswa tidak merasa asing terhadap teori-teori ilmu sosial dan tidak kesulitan dalam melakukan analisis sejarah menggunakan ilmu bantu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed.) dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam II*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Ali, K. *Studi of Islamic History*. Delhi: Idarah Adabiyat, 1950.
- _____. *History of India Pakistan & Bangladesh*. Dhaka: Ali Publications, 1980.
- Ali, Syed Ameer. *A Short History of The Saracens*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1994.
- Allusi, Adil Muhyiddin. *Arab Islam di Indonesia & India*. Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Arnold, Thomas. W. *Sejarah Dakwah Islam*. Terj. Nawawi Rambe. Jakarta: Widjaya, 1979.
- Beveridge, Henry. *A Comprehensive History of India*. Vol. I. London: Blackie and Son, 1862.
- Bosworth, C. E. *The Encyclopaedia of Islam*. Vol. II. Leiden: E. J. Brill, 1993.
- Boyle, J. A. *The New Encyclopaedia Britannica*. Vol. IX. Chicago: University of Chicago, 1979.
- Brockelmann, Carl. *History of Islamic Peoples*. New York: Capricorn Books, 1960.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori-Teori Sosial*. Terj. Mustika Zed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam III*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Dozy, Reinhart. *Spanish Islam*. London: Chatto and Windus, 1913.

- Duff, M. C. Mabel. *The Chronology of India from The Earliest Time to The Beginning of the Sixteenth Century*. Whitehall Gardens: Archibal Cobstable & Co., 1899.
- Edyar, Busman (ed.) dkk. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009.
- Elliot, H. M. *The History of India as Told by Its Own Historians*. Vol. I. London: Trubner & Co., 1867.
- Elphinstone, Mountstuart. *The History of India*. Vol. I. London: John Murray, 1857.
- Erwin, Tuti Nuriah. *Asia Selatan Dalam Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1990.
- Esposito, John. L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern III*. Bandung: Mizan, 2001.
- Fidai, Rafi Ahmad. *Concise History of Muslim World*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1997.
- Gense, James. H. *A History of India from The Earliest Times to The Present Day*. London: Macmillan and Co., 1951.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Haig, Wolseley. *The Cambridge History of India*. London: Cambridge at The University Press, 1928.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam III*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Ibnu Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam II*. Terj. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Hasan, Masudul. *History of Islam*. Vol. I. Delhi: Adam Publishers, 1995.
- Havell, E. B. *The History of Aryan Rule in India from The Earliest Times to The Death of Akbar*. New York: Frederick A. Stokes Company Publishers, tt.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi, 2005.
- Hoernle, Rudolf dan Herbert A. Stark. *A History of India*. Cuttack: Orissa Mission Press, 1904.
- Husain, Wahed. *Administration of Justice During the Muslim Rule in India*. Calcutta: University of Calcutta, 1934.

- Husaini, S. A. Q. *Arab Administration*. Delhi: Idarah-e-Adabiyat-e-Delli, 2009.
- Ikram, S. M. *Muslim Civilization in India*. New York: Columbia University Press, 1964.
- Iyengar, Sairivasa. *Advanced History of India*. Madras: Hindi Prachar Press, tt.
- Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. 1, 2010).
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet. 1, 2007.
- _____. "Kontribusi Muhammad Bin Qasim dalam Penaklukan Sind (Deskripsi Historis 711-715)" dalam *Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*. Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 2. No. 2 Juli-Desember, 2001.
- _____. "Persoalan Agama Dalam Perang (Perspektif Historis)" dalam *Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*. Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 4. No. 1 Januari-Juni 2003.
- _____. *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.
- _____. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet. 1, 2007.
- _____. "Studi Perbandingan Masuknya Agama Islam di Bangladesh dan Indonesia". Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, 1983.
- _____. "Teologi Anti Korupsi: Analisis Terhadap Peran Islam dalam Pemberantasan Korupsi" dalam *Lemlit*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Keightley, Thomas. *History of India from The Earliest Times to The Present Day*. London: Whittaker and Co., 1897.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma, 2010.
- Kennedy, Hugh. *The Great Arab Conquests*. Terj. Ratih Ramelan. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010.
- _____. *An Historical Atlas of Islam*. Leiden: Brill, 2002.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Kutojo, Sutrisno dkk. *Sejarah Dunia I*. Jakarta: Widjaya, 1976.
- Lane-Poole, Stanley. *Medieval India Under Mohammedan Rule*. New York: Haskell House Publishers Ltd., 1970.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam II*. Terj. Ghuftron A. Mas'udi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Majumdar, R. C. *An Advanced History of India*. London: Macmillan and Co. Ltd., 1958.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Marcopolo. *The Travels*. Translation and with an introduction by Ronald Latham. Harmondsworth: Penguin Books, 1967.
- Marshman, John Clark. *Abridgment of The History of India*. London: William Blackwood and Sons, 1880.
- Maryam, Siti (ed.) dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Masson-Oursel, Paul. *Ancient India and Indian Civilization*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd., 1967.
- Morgan, Kenneth W. *Islam Djalan Mutlak*. Terj. Abusalamah dkk. Jakarta: Pembangunan, 1963.
- Mujeeb, M. *The Indian Muslims*. London: George Allen & Unwin Ltd., 1967.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya I*. Jakarta: UI-Press, 2005.
- Nateson, N. S. *Pre-Mussalman India A History of The Motherland Prior to The Sultanate of Delhi*. Srirangam: Sri Vani Villas Press, 1917.
- Nehru, Jawaharlal. *The Discovery of India*. New Delhi: Oxford University Press, 1994.
- Pierce, William C. *History of India from The Earliest Times to 1880*. New York: William L. Allison Co., 1940.
- Prasad, Ishwari. *A Short History of Muslim Rule in India from The Conquest of Islam to The Death of Aurangzeb*. Allahabad: The Indian Press Ltd., 1931.
- Rahman, U. *A Chronology of Islamic History 570-1000 CE*. London: Mansell Publishing Limited, 1995.

- Rawlinson, H. G. *A Concise History of The Indian People*. London: Oxford University Press, 1956.
- Ridwan, Kafrawi dkk. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Rosanti, Dwi. "Studi Perbandingan Penaklukan Islam di Sind dan Spanyol 711-715 M". Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Schimmel, Annemarie. *Islam in The Indian Subcontinent*. Leiden: E. J. Brill, 1980.
- Siddiqui, Iqtidar Husain. *Islam and Muslims in South Asia*. Delhi: Adam Publisher, 1997.
- Smith, Vincent A. *The Oxford History of India from The Earliest Times to The End of 1911*. London: Oxford University Press, 1923.
- Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- _____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sudarwati. "Pengaruh Reformasi Sher Shah Suri Terhadap Pemerintahan di India (1540-1545)". Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam II*. Terj. Mukhtar Yahya dkk. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.
- Tohir, Ajid dan Ading Kusdiana. *Islam di Asia Selatan*. Bandung: Humaniora, 2006.
- Tohir, M. *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Trotter, L. J. *History of India from The Earliest Times to The Present Day*. London: Haymarket, 1917.
- Van Den Berg, H. J. *Dari Panggung Peristiwa Sedjarah Dunia*. Jakarta: J. B. Wolters, 1951.
- Wheeler, J. Talboys. *A Short History of India*. London: Macmillan and Co., 1889.
- Wheeler, R. E. M. *Five Thousand Years of Pakistan*. London: Christoper Johnson, 1950.
- Wilson, Sir William. *A Brief History of The Indian Peoples*. Oxford: At The Clarendon Press, 1907.

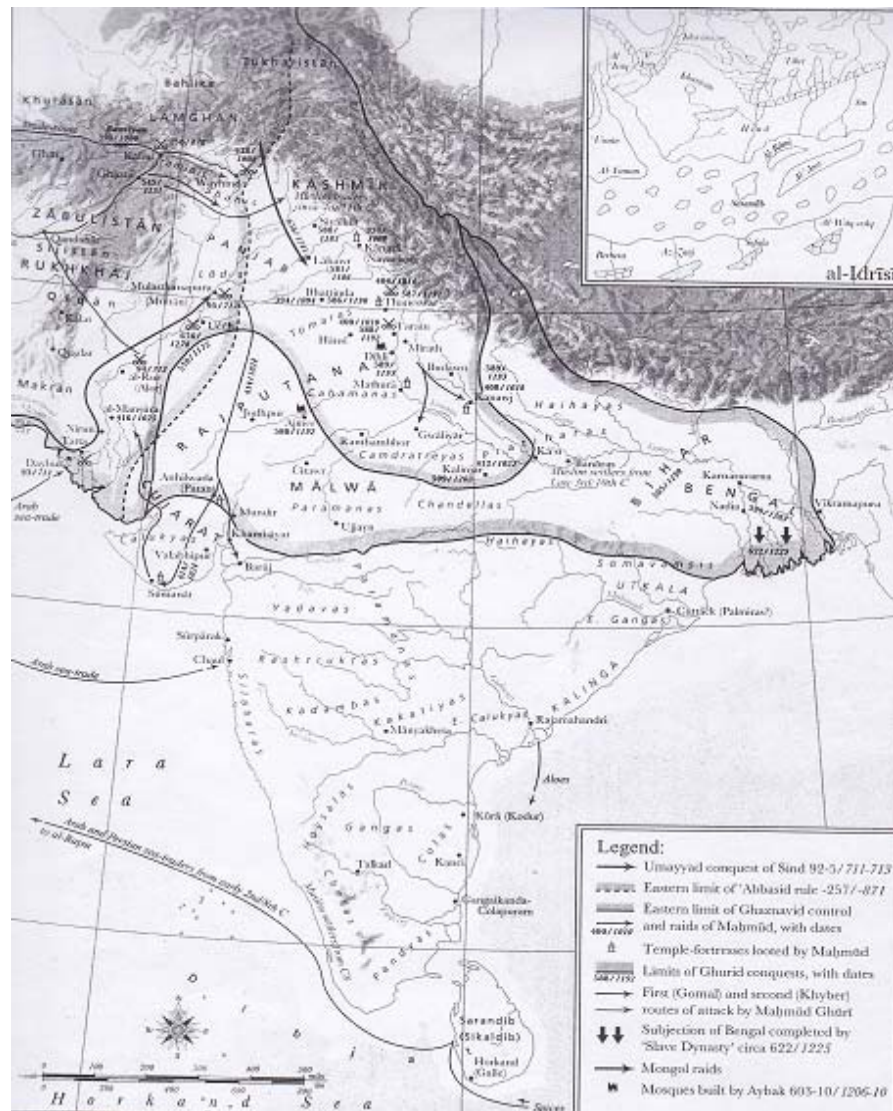
Sumber Internet :

- Amali, Zakki. “Tradisi Kurban di Kudus”.
<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/11/07/165562/Makan-Daging-Sapi-Yes-Menyembelih-No>. Diakses pada 2 Agustus 2012.
- Bhatti, Sarmad. “Muhammad bin Qasim Mosque”.
<http://bhattee.wordpress.com/2010/04/15/muhammad-bin-qasim-mosque/>.
 Diakses pada 2 Agustus 2012.
- “Islamisasi”. <http://id.wikipedia.org/wiki/Islamisasi>. Diakses pada 7 November 2011.
- “Muhammad bin Qasim”. http://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Qasim.
 Diakses pada 7 Juli 2011.
- “Muhammad bin Qasim”.
<http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P041>. Diakses pada 7 Juli 2011.
- “Muhammad ibn Qasim Mosque”.
<http://www.contactpakistan.com/ExplorePakistan/Bela.html>. Diakses pada 2 Agustus 2012.
- “Muhammad ibn Qasim Mosque”.
<http://www.pakimag.com/tourism/muhammad-bin-qasim-masjid-arore-sukkur.html/attachment/muhammad-bin-qasim-mosque>. Diakses pada 2 Agustus 2012.
- “Port Muhammad ibn Qasim”.
http://www.worldportsource.com/ports/PAK_Port_Muhammad_Bin_Qasim_1738.php. Diakses pada 14 Mei 2012.
- Zabeeh, Zia-Ur-Rahman. “Pakistan Movement”. http://www.cybercity-online.net/pof/pakistan_movement.html. Diakses pada 2 Agustus 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1

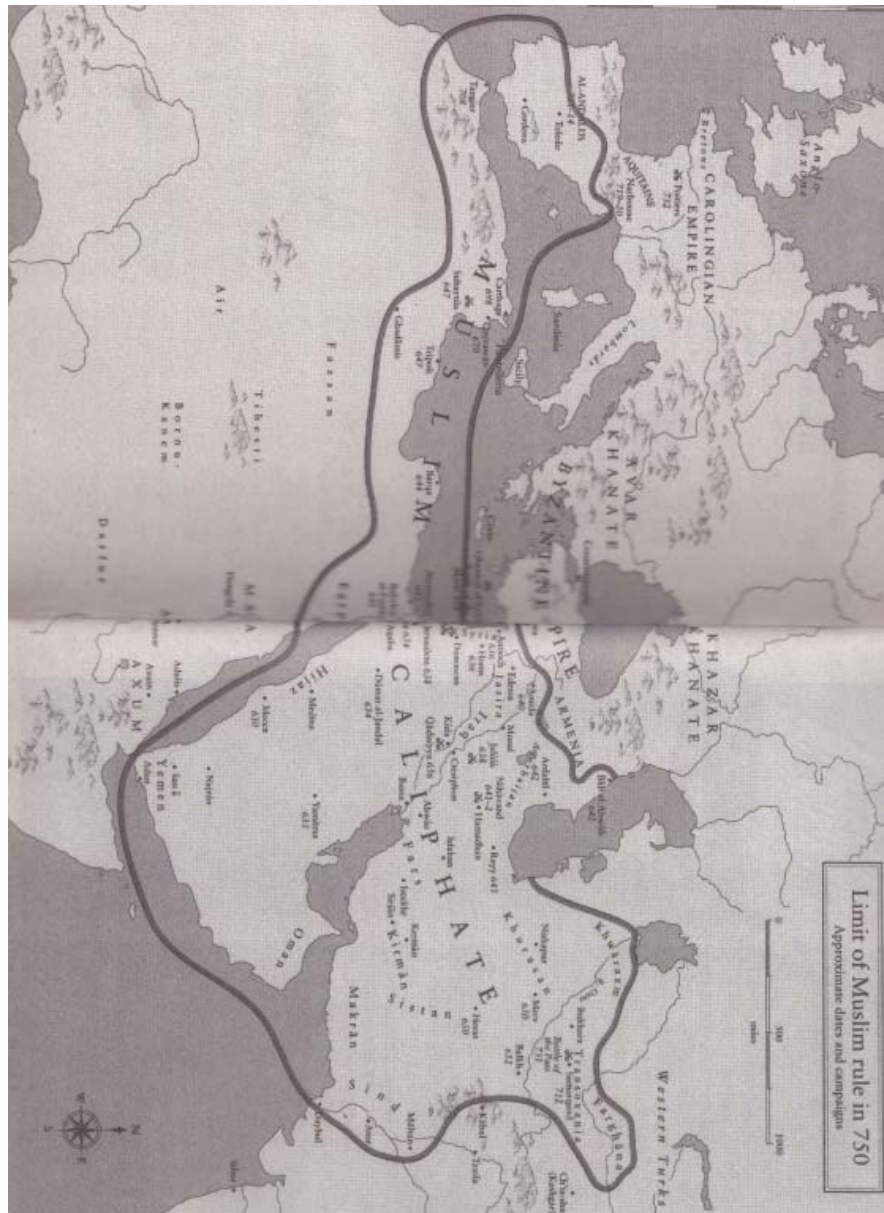
Peta India Pada Masa Awal Penetrasi Islam.



Sumber : Hugh Kennedy, *An Historical Atlas of Islam* (Leiden: Brill, 2002), hlm 62.

Lampiran 2

Peta Wilayah Dinasti Umayyah Pada Tahun 750 M.



Sumber : Hugh Kennedy, *The Great Arab Conquests*. Terj. Ratih Ramelan (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010).

Lampiran 3

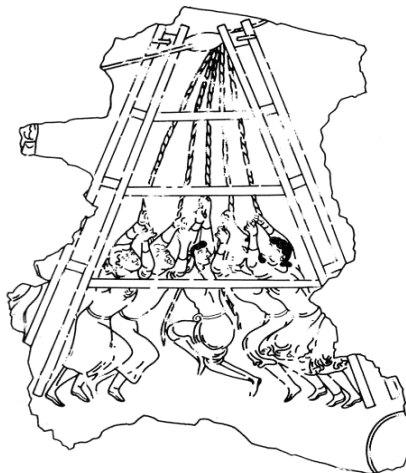
Ilustrasi Muḥammad ibn Qâsim.



Sumber: “Muhammad bin Qasim”. <http://www.storyofpakistan.com/person.asp?perid=P041>.
Diakses pada 7 Juli 2011.

Lampiran 4

Manjaniq.



Sumber: Sumber : Hugh Kennedy, *The Great Arab Conquests*. Terj. Ratih Ramelan (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010).

Lampiran 5

Masjid Muḥammad ibn Qâsim.



Masjid Muḥammad ibn Qâsim dari bawah

Sumber: “Muḥammad ibn Qâsim Mosque”.
<http://www.contactpakistan.com/ExplorePakistan/Bela.html>. Diakses pada 2 Agustus 2012.



Masjid Muḥammad ibn Qâsim dari samping

Sumber: Sarmad Bhatti, “Muḥammad ibn Qâsim Mosque”.
<http://bhattee.wordpress.com/2010/04/15/muhammad-bin-qasim-mosque/>. Diakses pada 2 Agustus 2012.



Masjid Muḥammad ibn Qâsim dari depan

Sumber: “Muḥammad ibn Qâsim Mosque”. <http://www.pakimag.com/tourism/muhammad-bin-qasim-masjid-arore-sukkur.html/attachment/muhammad-bin-qasim-mosque>. Diakses pada 2 Agustus 2012.

Lampiran 6

Sisa Bangunan Benteng Muḥammad ibn Qâsim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rias Solikha
Tempat/tgl. Lahir : Tegal, 3 Maret 1990
Nama Ayah : Mursidi
Nama Ibu : Alm. Yunirah
Asal Sekolah : MA Alhikmah 02 Benda
Alamat Kost : Gang Ori 2 No. 6 D Papringan
Alamat Rumah : Jl. K. Abdul Latief Rt. 01 Rw. 09, Desa Kalisalak,
Kec. Margasari, Kab. Tegal, Jawa Tengah
E-mail : ralrescha@yahoo.com
No. HP : 085879861811

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kalisalak 01 tahun lulus 2002
2. SLTPN Margasari 01 tahun lulus 2005
3. MA Alhikmah 02 Benda tahun lulus 2008

C. Pendidikan Non-Formal

1. TPA & MDA Al-Iman Kalisalak
2. Pon. Pes. Alhikmah 02 Benda-Sirampog-Brebes

D. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. Peserta Seminar Nasional KPK, tentang “Pemberantasan Korupsi Berbasis Teknologi: Antara Dominasi Moral dan Sistem”. Pada tanggal 18 Desember 2008.
2. Peserta Seminar tentang “Dicari: Pemimpin Besar Untuk Bangsa Besar”. Pada tanggal 7 Juli 2012.
3. Peserta aktif diskusi ilmiah bagi dosen tetap UIN Sunan Kalijaga. Pada setiap Jum’at malam, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.